



## Optimalisasi Bahan Ajar: Peran Buku Teks dan Modul Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Rosmawaty <sup>1\*</sup>, Imam Mahdi <sup>2</sup>, Debora Febrina Siburian <sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,  
Universitas Negeri Medan, Kode Pos 20221, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [rosmawaty@unimed.ac.id](mailto:rosmawaty@unimed.ac.id)<sup>1</sup>,  
[imammahdi120305@gmail.com](mailto:imammahdi120305@gmail.com)<sup>2</sup>, [deborafs11@gmail.com](mailto:deborafs11@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract.** *Teaching materials are very important to support the success of learning in schools. The purpose of this study is to analyze the roles played by textbooks and teaching modules, two types of teaching materials commonly used in Indonesian language learning in schools. The study employs a descriptive qualitative approach with a literature review method. The data collected comes from various literary sources, including books, scientific journal articles, and educational documents related to the research topic. The results show that textbooks serve as the main source of learning materials, presenting concepts, examples, and exercises systematically according to the curriculum. Teaching modules, on the other hand, function as learning tools that help teachers design learning activities in a structured manner, from planning to evaluation. The combined use of textbooks and teaching modules can lead to improved learning effectiveness, as students receive clear and comprehensible materials.*

**Keywords:** *teaching materials, textbooks, teaching modules, Indonesian language learning*

**Abstrak.** Bahan ajar sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran yang dimainkan oleh buku teks dan modul ajar, dua jenis bahan ajar yang umum digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka. Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen pendidikan yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks berfungsi sebagai sumber utama materi pembelajaran yang menyajikan konsep, contoh, dan latihan secara sistematis sesuai dengan kurikulum. Modul ajar, di sisi lain, berfungsi sebagai alat pembelajaran yang membantu guru merancang kegiatan pembelajaran secara terarah, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Penggabungan penggunaan buku teks dan modul ajar dapat menghasilkan peningkatan efektivitas pembelajaran karena siswa memperoleh materi yang jelas dan mudah dipahami.

**Kata kunci:** bahan ajar, buku teks, modul ajar, pembelajaran Bahasa Indonesia

### 1. LATAR BELAKANG

Kurikulum Merdeka mendorong peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Ini juga mendorong peran guru dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, siswa, dan berbagai sumber belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang paling efektif. Pembelajaran, menurut Oemar Hamalik, adalah suatu kombinasi dari elemen manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keterpaduan antar-elemen sangat penting untuk keberhasilan proses belajar. Bahan ajar berfungsi sebagai media yang membantu guru menyampaikan informasi secara sistematis dan terarah untuk mendukung proses tersebut. Dengan demikian, Abdul Majid menyatakan bahwa bahan ajar mencakup apa pun yang

digunakan guru untuk membantu siswa belajar, baik tertulis maupun tidak tertulis. Buku teks adalah jenis bahan ajar yang paling umum digunakan dan berfungsi sebagai pedoman utama untuk belajar karena disusun berdasarkan kurikulum dan dirancang secara sistematis. Buku teks, menurut Henry Guntur Tarigan, adalah buku pelajaran standar dalam bidang studi tertentu yang dibuat oleh para ahli untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dilengkapi dengan sarana pengajaran yang sesuai. Buku teks dianggap sebagai media pembelajaran (instruksional) yang memainkan peran dominan di kelas. Ini juga merupakan komponen penting dari sistem pendidikan (Rusyana, 1984).

Buku teks sangat berguna sebagai media strategis untuk membentuk sikap, penalaran, dan minat siswa serta cara berpikir, berimajinasi, berekspresi, dan merasa bebas dalam proses belajar mengajar (Dewi, 2022). Buku teks didefinisikan sebagai buku yang disusun secara sistematis untuk digunakan selama pembelajaran di sekolah. Sitepu (2015) menyatakan bahwa buku teks ini menyusun materi secara bertahap sehingga siswa lebih mudah memahami konsep pelajaran. Buku teks yang tidak memenuhi standar kualitas dapat menyebabkan siswa tidak tertarik untuk menggunakannya, yang berdampak pada motivasi dan prestasi belajar mereka. (Greene dan Petty dalam Tarigan dan Tarigan, 2009). Buku teks merupakan media pembelajaran yang disusun secara sistematis dan berperan strategis dalam membentuk sikap, penalaran, dan minat siswa dalam belajar. Buku yang baik dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan prestasi siswa, sedangkan buku yang buruk dapat menghambat proses pembelajaran.

Modul ajar adalah bagian penting dari kegiatan pembelajaran selain buku teks karena berfungsi sebagai alat operasional yang dapat digunakan langsung oleh guru untuk mengatur proses pembelajaran di kelas. Modul ajar disusun secara sistematis dan kontekstual untuk memenuhi kebutuhan siswa dan karakteristik materi yang diajarkan. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, modul ajar adalah perangkat pembelajaran yang berisi rencana pelaksanaan pembelajaran yang lengkap untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Menurut Muhammad Rosyid (2010), modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan, dan metode evaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Modul ajar merupakan sarana, alat, dan pedoman yang dirujuk secara sistematis dan menarik sesuai perkembangan siswa. Kemudian, modul ajar dikembangkan menjadi CP, atau capaian pembelajaran, dengan mempertimbangkan Profil Pelajar Pancasila (Setiawan et al., 2022). Modul ajar dapat digunakan untuk pembelajaran mandiri dan dapat mempermudah dan membantu guru dalam proses pembelajaran (Nawawi et al., 2017). Pengembangan modul ajar di abad ke-21 semakin inovatif karena menggunakan teknologi digital sebagai internalisasi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran abad ke-21 menekankan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama dalam kelompok. Oleh karena itu, penyusunan modul ajar harus disesuaikan dengan pembelajaran abad ke-21 agar sesuai dengan elemen-elemennya (Baroya, 2018).

Guru juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pembelajaran berhasil di kelas. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menggabungkan struktur manusia, fasilitas, material, dan perlengkapan prosedur. Untuk alasan ini, guru harus memiliki keahlian profesional. Guru profesional memiliki jangkauan kompetensi yang luas, termasuk pembelajaran dan mengajar. Seorang guru harus memiliki kompetensi profesional berikut: kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan

mengembangkan sistem pembelajaran. Memiliki kompetensi profesional ini dapat membantu guru membuat sistem pembelajaran yang efektif, seperti modul ajar, media, dan bahan ajar (Rachmat & Winata, 2019). Modul ini biasanya terdiri dari komponen utama seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan alat penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik siswa mencapai kompetensi.

Kurikulum Merdeka memberikan guru fleksibilitas untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Guru dapat mengubah metode pembelajaran, pendekatan belajar, dan aktivitas yang digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan kedua buku teks dan modul ajar secara bersamaan sangat penting untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Buku teks menyediakan materi pembelajaran yang lengkap, sedangkan modul ajar membantu guru merencanakan kegiatan pembelajaran dengan cara yang sistematis dan terarah.

## **2. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran sistematis tentang bagaimana buku teks dan modul ajar digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman fenomena yang diteliti melalui penjelasan sistematis (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan melihat berbagai literatur tentang materi pelajaran, terutama buku teks dan modul ajar untuk pembelajaran Bahasa Indonesia (Zed, 2018). Sumber data penelitian ini termasuk buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen pendidikan yang berkaitan dengan topik penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber tertulis, termasuk teori, konsep, dan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Creswell, 2014).

Peneliti melakukan analisis data melalui sejumlah langkah yang dilakukan secara sistematis. Pertama, literatur yang relevan dengan topik penelitian harus diselidiki dan dikumpulkan. Penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen pendidikan yang membahas materi pelajaran, terutama buku teks dan modul ajar. Tujuan pengumpulan literatur ini adalah untuk mendapatkan dasar teori dan informasi yang relevan untuk penelitian, sehingga penelitian memiliki landasan ilmiah yang jelas (Sugiyono, 2022). Pada tahap kedua, peneliti membaca dan memahami literatur yang telah dikumpulkan secara menyeluruh, untuk mencari ide utama dan konsep penting terkait buku teks dan modul pembelajaran. Proses ini dilakukan secara mendalam agar peneliti dapat mengidentifikasi berbagai perspektif, teori, dan temuan penelitian dari para ahli sebelumnya (Moleong, 2017).

Pada tahap terakhir, peneliti juga mempelajari pendapat dan penjelasan dari berbagai ahli tentang bahan ajar, manfaat buku teks, dan peran modul ajar dalam mendukung kegiatan pembelajaran di kelas. Kajian pendapat para ahli ini membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana buku teks dan modul ajar dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif (Prastowo, 2015). Selama proses ini, peneliti dapat membuat dasar analisis yang kuat untuk menjelaskan bagaimana kedua bahan ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang

cara buku teks dan modul ajar digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta bagaimana kedua sumber pendidikan tersebut dapat digunakan secara efektif untuk mendukung keberhasilan siswa.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis literatur tentang materi pelajaran Bahasa Indonesia memberikan temuan tentang penggunaan buku teks dan modul ajar dalam pembelajaran bahasa. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua sumber daya terbuka tersebut tidak hanya mengajarkan siswa, tetapi juga membantu guru. Salah satu sumber belajar yang sangat penting untuk proses pembelajaran di sekolah adalah buku teks. Buku teks membantu guru menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dan terarah dan memberi peserta didik sarana untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi.

#### **1. Peran Buku Teks dalam Pembelajaran**

Buku teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia biasanya berisi berbagai materi yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa, seperti membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Oleh karena itu, materi yang disajikan dalam buku teks biasanya dirancang untuk membantu siswa secara bertahap meningkatkan kemampuan berbahasa mereka melalui berbagai kegiatan. Materi dalam buku teks disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan kemampuan yang harus dimiliki siswa. Materi disusun secara bertahap, mulai dari konsep yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks. Struktur penyajian materi yang terorganisasi ini membantu peserta didik lebih mudah memahami materi karena setiap topik pembelajaran saling terkait dan disajikan secara berurutan.

Buku teks tidak hanya memuat materi pembelajaran, tetapi juga menawarkan berbagai contoh penggunaan bahasa untuk membantu siswa memahami bagaimana konsep-konsep tertentu digunakan dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Dengan ini, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga dapat melihat bagaimana konsep-konsep tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, buku teks menawarkan latihan soal yang bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap topik yang telah mereka pelajari.

Buku teks biasanya memiliki bagian untuk evaluasi pembelajaran selain latihan. Latihan ini dapat berupa tugas menulis, pertanyaan pemahaman, dan kegiatan analisis teks. Dengan menggunakan latihan ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir mereka, meningkatkan keterampilan berbahasa mereka, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Tujuan utama evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi dapat digunakan oleh guru untuk menilai tingkat penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa mereka. Mereka juga dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan memberikan penguatan, remedial, atau pengayaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan adanya bagian evaluasi dalam buku teks, guru memiliki alat yang sistematis dan praktis untuk mengukur kemajuan siswa mereka. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai hasil belajar, tetapi juga merupakan bagian penting

dari proses pembelajaran yang berkelanjutan yang membantu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

**Tabel 1. Analisis Peran Buku Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

| Aspek Analisis         | Deskripsi   | Manfaat dalam Pembelajaran   |
|------------------------|---|--|
| Penyajian Materi       | Buku teks menyajikan materi pembelajaran secara sistematis sesuai dengan kurikulum yang berlaku | Membantu siswa memahami konsep secara bertahap dan terstruktur             |
| Kelengkapan Materi     | Buku teks memuat teori, contoh penggunaan bahasa, serta latihan soal                            | Mempermudah siswa memahami konsep dan menerapkannya dalam kegiatan belajar |
| Sarana Belajar Mandiri | Materi dalam buku teks dapat dipelajari kembali di luar kelas                                   | Mendorong siswa belajar secara mandiri                                     |
| Evaluasi Pembelajaran  | Buku teks menyediakan latihan dan soal evaluasi   | Mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi                           |

**Analisis:**

Berdasarkan tabel di atas, buku teks memiliki fungsi utama sebagai sumber materi pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Keberadaan buku teks membantu peserta didik memperoleh informasi yang jelas serta memudahkan mereka dalam memahami konsep bahasa secara bertahap.

Buku teks memiliki banyak keunggulan, terutama dalam hal penyajian materi yang sistematis dan kelengkapan informasi yang diberikan kepada siswa. Tabel tersebut menunjukkan bahwa buku teks memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan secara lebih sistematis dan lebih mudah dipahami. Buku teks tidak hanya membantu siswa belajar saat di kelas, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk belajar secara mandiri. Mereka membantu siswa memahami materi pelajaran lebih baik dengan membantu mereka belajar sendiri.

Dengan berbagai manfaatnya, buku teks dapat dianggap sebagai salah satu elemen penting yang mendukung keberhasilan pendidikan. Mereka tidak hanya membantu guru menyampaikan pelajaran, tetapi juga membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan sistematis tentang materi pelajaran Bahasa Indonesia.

## 2. Peran Modul Ajar dalam Pembelajaran

Salah satu alat pembelajaran yang memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran di kelas adalah modul ajar. Modul ajar memberikan guru arahan yang jelas tentang bagaimana kegiatan pembelajaran akan berlangsung, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi. Modul ajar biasanya terdiri dari beberapa komponen utama yang berfungsi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Komponen-komponen ini termasuk tujuan pembelajaran, materi yang digunakan, langkah-langkah kegiatan belajar, dan metode penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat pencapaian siswa.

Materi pembelajaran berisi ide atau informasi yang harus dipahami oleh siswa. Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai arah yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan belajar menjelaskan tahapan aktivitas yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Sementara itu, penilaian digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari.

Guru dapat membuat berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dengan modul ajar. Diskusi kelompok, latihan menulis, kegiatan membaca teks, dan presentasi hasil kerja adalah beberapa contoh aktivitas ini. Kegiatan

pembelajaran yang bervariasi ini memungkinkan siswa untuk belajar berpikir kritis, berbicara, dan bekerja sama dengan teman sekelas. Selain itu, keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu mereka lebih termotivasi untuk belajar dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran.

Selain itu, modul ajar membantu guru mengelola waktu pembelajaran dengan lebih efektif karena setiap tahapan kegiatan pembelajaran telah direncanakan secara jelas dalam modul ajar. Dengan perencanaan yang terstruktur, guru dapat mengatur alokasi waktu untuk setiap kegiatan sehingga pembelajaran berlangsung dengan lebih terarah dan efisien. Selain itu, modul ajar membantu guru menjaga kesinambungan antara tujuan pembelajaran.

Tabel berikut menunjukkan analisis peran modul ajar dalam pembelajaran.

**Tabel 2. Analisis Modul Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

| Aspek Analisis           | Deskripsi   | Manfaat dalam Pembelajaran                                     |
|--------------------------|---|--|
| Perencanaan Pembelajaran | Modul ajar memuat tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari     | Membantu guru merencanakan kegiatan pembelajaran secara jelas  |
| Langkah Kegiatan Belajar | Modul ajar berisi tahapan kegiatan pembelajaran                           | Membantu guru mengelola proses pembelajaran secara terstruktur |
| Aktivitas Pembelajaran   | Modul ajar memuat berbagai kegiatan seperti diskusi, membaca, dan menulis | Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar           |
| Penilaian Pembelajaran   | Modul ajar memuat bentuk penilaian untuk mengukur hasil belajar           | Memudahkan guru mengevaluasi pencapaian kompetensi siswa       |

**Analisis:**

Modul ajar berfungsi sebagai perangkat pembelajaran yang membantu guru merancang kegiatan belajar secara sistematis. Dengan adanya modul ajar, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Meskipun keduanya berfungsi secara berbeda, keduanya saling mendukung dalam proses pembelajaran di kelas. Buku teks berfungsi sebagai sumber utama materi pelajaran, menyediakan berbagai konsep, penjelasan, contoh, dan latihan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Sementara itu, modul ajar berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terorganisir.

Buku teks membantu dalam kegiatan pembelajaran karena memberikan dasar pengetahuan yang perlu dipahami siswa. Materi dalam buku teks biasanya disusun secara sistematis sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sehingga membantu siswa memahami materi secara bertahap. Selain itu, buku teks memberikan kepada siswa sumber informasi yang dapat mereka gunakan untuk mempelajari topik secara lebih mendalam, baik di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, modul ajar membantu guru mengatur proses pembelajaran secara lebih terarah. Modul ajar mencakup berbagai elemen penting, seperti tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan belajar, metode pembelajaran, dan bentuk penilaian. Dengan menggunakan modul ajar, guru dapat membuat berbagai kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel berikut menunjukkan perbedaan fungsi tersebut.

**Tabel 3. Perbandingan Buku Teks dan Modul Ajar**

| Aspek                    | Buku Teks                          | Modul Ajar                                  |
|--------------------------|------------------------------------|---|
| Fungsi utama             | Sumber materi pembelajaran         | Panduan pelaksanaan pembelajaran            |
| Isi utama                | Konsep, teori, contoh, dan latihan | Tujuan, langkah pembelajaran, dan penilaian |
| Pengguna utama           | Siswa                              | Guru  |
| Peran dalam pembelajaran | Memberikan pemahaman materi        | Mengatur kegiatan belajar                   |

**Analisis:**

Buku teks dan modul ajar memiliki fungsi yang berbeda namun saling melengkapi. Buku teks memberikan materi pembelajaran, sedangkan modul ajar membantu guru mengelola proses pembelajaran agar berjalan secara sistematis.

Dengan menggunakan kedua bahan ajar tersebut secara bersamaan, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini dapat membantu siswa lebih memahami materi pelajaran dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Buku teks dan modul ajar merupakan dua jenis bahan ajar yang memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Buku teks berfungsi sebagai sumber utama materi pembelajaran karena menyediakan berbagai konsep, penjelasan, contoh penggunaan bahasa, dan latihan keterampilan berbahasa. Penyajian materi dalam buku teks biasanya disusun secara sistematis dan mengikuti struktur kurikulum yang berlaku, sehingga peserta didik secara bertahap memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi.

Namun, modul ajar adalah alat pembelajaran yang membantu guru merancang, mengorganisasi, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara lebih sistematis. Modul ajar biasanya mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan belajar, strategi pembelajaran, dan bentuk penilaian yang digunakan untuk mengukur seberapa baik peserta didik mencapai kompetensi. Dengan demikian, guru memiliki panduan yang jelas untuk mengelola proses pembelajaran sehingga semuanya menjadi lebih baik.

Penggunaan buku teks dan modul ajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Modul ajar membantu guru mengarahkan proses belajar melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, sedangkan buku teks memberikan materi pembelajaran yang menjadi dasar pemahaman peserta didik. Dengan kombinasi kedua bahan ajar ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka.

Selain itu, menggabungkan buku teks dan modul ajar juga dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih terorganisir dan berfokus pada pencapaian kompetensi. Guru dapat memanfaatkan buku teks sebagai sumber materi utama, kemudian membangun kegiatan belajar melalui modul ajar agar peserta didik

mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi. Metode ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih terorganisir, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Ke depan, pengembangan bahan ajar harus mempertimbangkan penggunaan teknologi digital untuk membuat pembelajaran lebih sesuai dengan zaman. Buku teks digital, modul ajar berbasis teknologi, dan berbagai media pembelajaran interaktif dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pembuatan bahan ajar yang inovatif akan membantu menciptakan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efisien, menarik, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di era modern.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan serta kontribusi dalam proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan selama proses penulisan makalah sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai sumber penelitian, termasuk buku dan jurnal ilmiah, yang telah memberikan referensi dan data penting untuk melakukan penelitian tentang pemanfaatan buku teks dan modul ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai sumber rujukan ilmiah, seperti buku dan jurnal akademik, yang telah menyediakan informasi, konsep, serta data yang mendukung pelaksanaan penelitian mengenai pemanfaatan buku teks dan modul ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Disarankan agar penelitian tentang penggunaan buku teks dan modul ajar tidak hanya dilakukan melalui penelitian literatur, tetapi juga melalui penelitian lapangan di sekolah. Penelitian lanjutan dapat mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana penggunaan buku teks dan modul ajar memengaruhi hasil belajar siswa, tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan cara guru mengintegrasikan kedua bahan ajar.

Oleh karena itu, penelitian yang akan datang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana buku teks dan modul ajar dapat membantu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Baroya, E. H. (2018). Strategi pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*, 47(1), 101–115.  
<https://doi.org/10.15294/lik.v47i1.14694>
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5321>
- Dewi, N. K. (2022). Peran buku teks dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 145–156. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i2>

- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Irawan, D., Wiarsih, C., & Ernawati, A. (2021). Pendekatan pembelajaran membaca pada buku teks pelajaran tematik kelas III SD/MI. *Khazanah Pendidikan*. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.11697>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Nawawi, A., et al. (2017). Pengembangan modul pembelajaran berbasis kompetensi. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 89–98. <https://doi.org/10.33830/jp.v18i2>
- Prastowo, Andi. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Pers.
- Rachmat, A., & Winata, H. (2019). Kompetensi profesional guru dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 234–242. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Rahmawati, G. (2015). Buku teks pelajaran sebagai sumber belajar siswa di perpustakaan sekolah di SMAN 3 Bandung. *EduLib*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/view/2307>
- Rohmah, NH, Rahayu, A., Ainurrahma, S., & Sumarlam. (2021). Fungsi Sintaksis, Kategori Sintaksis, dan Peran Semantik pada Tagline Iklan Rokok di Indonesia (Kajian Sintaksis). *Jurnal Ilmiah Linguistik dan Sastra*, 6(2), 120–130.
- Rosyid, M. (2010). *Pengembangan modul pembelajaran*. Surabaya: UIN Press.
- Rusyana, Y. (1984). *Bahasa dan sastra dalam pendidikan*. Diponegoro.
- Setiawan, D., et al. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–56. <https://doi.org/10.21009/jpd.v6i1>
- Sitepu, BP (2015). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. ISBN: 978-979-692-104-1
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2009). *Telaah buku teks bahasa Indonesia*. Angkasa.
- Vhalery, R., Setyastanto, AM, & Leksono, AW (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 185–201.
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.